



tinggi dan seimbang antara unsur intelektual, moral, dan spiritual. Dengan pendidikan yang bermutu dan tersistem dengan baik, maka karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang unggul akan terbentuk dan terpujuk dengan baik pula. Bagaimanapun pendidikan merupakan investasi peradaban manusia.

Proses pendidikan sejak dini, baik secara formal, informal, maupun nonformal, menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidakenakan, dan kegawatan. Karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan *output* yang tidak sekadar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan nonakademik (termasuk keunggulan spiritual).

Karakter bangsa yang mulai luntur di tengah arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini harus segera diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui system pendidikan yang mencerdaskan sekaligus mencerahkan seperti yang diterapkan di pesantren.





Dalam hal ini pola pendidikan pesantren sangat relevan jika dikaitkan dengan pendidikan karakter. Karena pesantren erat kaitannya dalam setiap pembelajaran dengan pendidikan etika, akhlak, pesantren juga lembaga pendidikan yang 24 jam selalu mengajarkan suri tauladan dari para ulama' yang ada sebagai bagian tak terpisahkan keberadaan pesantren. Selain lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren telah banyak melahirkan generasi-generasi yang intelek dan agamis ('alim ulama'), tidak heran jika pesantren masih menjadi lembaga yang dikatakan unggul dan menjadi pilihan bagi orang tua dalam mendidik putra-putrinya.

Menurut Mastuhu dalam Sofyan Sauri, mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada pondok pesantren memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikan, 2) memiliki kebebasan terpimpin, 3) berkemampuan mengatur diri sendiri (mandiri), 4) memiliki kebersamaan yang tinggi, dan 5) mengabdikan pada orangtua dan guru.

Pendidikan dalam pesantren juga sangat efektif, serta mendapat control yang besar dari pihak pengurus, ustadz, kiyai (pendidik) selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara intensif. Diisi dengan proses belajar mengajar terus menerus, segala aktivitas dan interaksi juga dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Menurut Ali Secara psikologi, tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Menurut tokoh pendidikan karakter dari















